

**Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap Pencegahan *Fraud*: Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten Gorontalo**

**Yuliana Mangopa, Hartati Tuli, Ayu Rakhma Wuryandini**  
Universitas Negeri Gorontalo  
yulianamangopaa@gmail.com, hartati@ung.ac.id, ayurakhma@ung.ac.id

**ABSTRACT**

*The study aims to identify the impact of the variables of Internal Control and Transparency on fraud prevention. (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Gorontalo). The method used in research is a quantitative method with primary data obtained from questionnaire data that is measured using a likert scale. The sample collection process used a saturated sample with a total sample of 53 respondents. The data collected was then analyzed using a double linear regression test using the SPSS program version 26. The results of the research show that: 1) Internal controls have a significant impact on the Prevention of Fraud in the Gorontalo District Inspectorate. 2) Transparency has a significant influence on the prevention of fraud in Gorontalo District Inspection. 3) Fraud prevention in the gorontalo district inspectorate with a determination coefficient of 87.4% while the remaining 12.6% can be explained by other variables not studied in this study.*

**Keywords:** *Fraud Prevention, Internal Control, Transparency*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengendalian Internal dan Transparansi Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Gorontalo). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang pengukurannya menggunakan skala likert. Proses pengumpulan sampelnya menggunakan sampel jenuh dengan total sampel 53 responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan di Inspektorat Kabupaten Gorontalo. 2) Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* di Inspektorat Kabupaten Gorontalo. 3) Pencegahan *Fraud* di Inspektorat Kabupaten Gorontalo dengan nilai koefisien determinasi sebesar 87,4%. Sedangkan sisanya sebesar 12,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pencegahan *Fraud*, Pengendalian Internal, Transparansi

**PENDAHULUAN**

Berbagai macam kasus yang terjadi di Indonesia baik di lembaga pemerintahan maupun di lembaga swasta tidak jarang disebabkan karena faktor kecurangan (*fraud*). Menurut lembaga Association of Certified Fraud Examiners Indonesia pada hasil analisisnya mengungkapkan bahwa kasus *fraud* yang paling

sering terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi (Christian & Veronica, 2022). Hal tersebut selaras dengan fakta yang ditunjukkan oleh Corruption Perception Index-Transparency Internasional yang masih menempatkan Indonesia di peringkat 110 dari 180 negara di dunia sebagai salah satu negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi (Transparency Internasional, 2022).

Korupsi (*corruption*) merupakan salah satu dari 3 jenis *fraud* yang diklasifikasikan oleh ACFE, dua lainnya yaitu; kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*) dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*). (1) kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan dengan cara menyembunyikan informasi keuangan, mengatur laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau kelompok, (2) penyalahgunaan aset adalah kecurangan dengan cara menggunakan atau mengambil aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, dan (3) korupsi adalah kecurangan dengan menyalahgunakan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi (Priantara, 2018).

*Fraud* terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi, kondisi organisasi atau instansi sedang melemah, kontrol internal yang kurang, tekanan dari pihak atasan yang tinggi akan menjadi peluang bagi seseorang atau sekelompok orang melakukan *fraud* dan tidak jujur.

Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*, yaitu Pengendalian Internal dan Transparansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Transparansi Terhadap Pencegahan *Fraud*. Upaya mencegah *fraud*, dimulai dari pengendalian internal. Adanya pengendalian internal yang baik akan mengurangi tindak kecurangan. Apabila sistem pengendaliannya efektif, maka kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional dapat di minimalisir (Purwantini & Khikmah, 2014)

Sistem pengendalian internal merupakan proses integral atas tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan terhadap kinerja melalui efektivitas dan efisiensi tujuan untuk menciptakan operasi, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan. Menerapkan pengendalian internal yang tepat akan memberikan kepercayaan pada kualitas atau keandalan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Amalia, 2022)

Faktor lain yang mempengaruhi pencegahan *fraud* yaitu transparansi. Menurut Mardiasmo (2010:3) yang dirujuk oleh (Andayani et al., 2023) transparansi adalah keterbukaan pemerintah memberikan informasi berkaitan dengan tata kelola sumber daya masyarakat kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi. Adanya transparansi, berdampak pada sulitnya kebohongan, oleh karena itu transparansi menjadi hal penting yang dapat mencegah korupsi.

Secara khusus, transparansi dalam konteks pencegahan *fraud* di instansi pemerintah dapat berarti memberikan akses yang terbuka terhadap informasi keuangan, keputusan organisasi, proses pengadaan barang atau jasa, dan kebijakan-

kebijakan yang diambil. Hal ini memungkinkan untuk pengawasan yang lebih baik oleh publik, media, lembaga pengawas, serta mendorong akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan sumber daya public (Rosidah et al., 2023)

SPIP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, di mana untuk mencapai pengelolaan keuangan Negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib menyelenggarakan SPIP dalam rangka memberi keyakinan memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan SPIP dilakukan penilaian tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP. Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP adalah tingkat kematangan/kesempurnaan penyelenggaraan SPIP dalam mencapai tujuan pengendalian intern sesuai dengan PP 60 Tahun 2008 tentang SPIP. Semakin tinggi nilai tingkat maturitas SPIP, maka semakin baik pula penerapan SPIP. Karakteristik tingkat maturitas SPIP terbagi dalam enam tingkatan kematangan yaitu: belum ada (level 0), rintisan (level 1), berkembang (level 2), terdefinisi (level 3), terkelola dan terukur (level 4) dan optimum (level 5). Berikut penjelasan mengenai karakteristik tingkat maturitas SPIP:

**Tabel 1. Penjelasan Karakteristik Tingkat Maturitas SPIP**

Level	Tingkat	Karakteristik SPIP
0	Belum Ada	K/L/Pemda sama sekali belum memiliki kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan praktek-praktek pengendalian intern
1	Rintisan	Ada praktik pengendalian intern, namun pendekatan risiko dan pengendalian yang diperlukan masih bersifat ad-hoc dan tidak terorganisasi dengan baik, tanpa komunikasi dan pemantauan sehingga kelemahan tidak diidentifikasi.
2	Berkembang	K/L/Pemda telah melaksanakan praktik pengendalian intern, namun tidak terdokumentasi dengan baik dan pelaksanaannya sangat tergantung pada individu dan belum melibatkan semua unit organisasi. Efektivitas pengendalian belum dievaluasi sehingga banyak terjadi kelemahan yang belum ditangani secara memadai.
3	Terdefinisi	K/L/Pemda telah melaksanakan praktik pengendalian intern dan terdokumentasi. Namun evaluasi atas pengendalian intern dilakukan tanpa dokumentasi yang memadai.
4	Terkelola dan Terukur	K/L/P telah menerapkan pengendalian internal yang efektif, masing-masing personel pelaksana kegiatan yang selalu mengendalikan kegiatan pada pencapaian tujuan

		kegiatan itu sendiri maupun tujuan K/L/Pemda. Evaluasi formal dan terdokumentasi.
5	Optimum	K/L/Pemda telah menerapkan pengendalian intern yang berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh pemantauan otomatis menggunakan aplikasi computer

Menurut Laporan Kinerja Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo tahun 2020 No:LKJ-02/PW31/6/2021 tanggal 11 Januari 2021, pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang sudah mencapai maturitas SPIP level 3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Laporan Kinerja**

No	Nama Pemda	Skor	Level	Status
1.	Kabupaten Gorontalo	3,0830	3	QA Rendal

Pada tahun 2021 di dalam Laporan Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Kabupaten Gorontalo Periode Tahun 2021/2022. Pengukuran terhadap 3 (tiga) komponen penilaian menghasilkan nilai maturitas penyelenggaraan SPIP sebesar "3.404". Lebih lanjut, hasil penilaian terhadap 3 (tiga) komponen penilaian menunjukkan kondisi sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Penilaian**

No	Komponen Penilaian	Level	Skor
1.	Penetapan Tujuan		1,800
2.	Struktur dan Proses		0,764
3.	Pencapaian Tujuan Penyelenggaraan SPIP		0,840
	Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP	3	3,404
	- MRI		3.069
	- IEPK		2,262

Kemudian untuk periode 2022/2023 pada Laporan Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Kabupaten Gorontalo, Pengukuran terhadap 3 (tiga) komponen penilaian menghasilkan nilai maturitas penyelenggaraan SPIP periode 2022/2023 sebesar "4,073".

**Tabel 4. Laporan Hasil Penilaian Mandiri**

No	Komponen Penilaian	Level	Skor
1.	Penetapan Tujuan		2,000

2.	Struktur dan Proses		0,903
3.	Pencapaian Tujuan Penyelenggaraan SPIP		1,170
	Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP	3	4,073
	- MRI		3,803
	- IEPK		3,000

Menunjukkan kenaikan dari tahun tahun sebelumnya tetapi masih berada di level yang sama selama 3 tahun berturut turut, yaitu level 3 (terdefinisi).

Dengan tingkat maturitas “terdefinisi”, maka karakteristik penyelenggaraan SPIP secara umum menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo dalam pelaksanaan Pengendalian Internalnya yang belum efektif.

Berdasarkan hasil penilaian BPKP pada Laporan Hasil Evaluasi SPIP di Kabupaten Gorontalo, beberapa alasan mengapa tingkat maturitas pemerintah kabupaten Gorontalo masih berada di level 3 adalah; (1) Lingkungan Pengendalian; Penerapan manajemen kinerja, pengelolaan keuangan, manajemen SDM, serta manajemen risiko belum diimplementasikan ke seluruh level pimpinan dan pegawai. (2) Penilaian Resiko; Tindak pengendalian belum efektif menurunkan risiko operasional unit kerja, strategis unit kerja, dan strategis Daerah. (3) Kegiatan Pengendalian; Pembinaan SDM belum dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya serta belum diperbaiki secara berkelanjutan dan secara optimal. (4) Informasi dan Komunikasi; Informasi yang relevan untuk mendukung pengendalian intern tersedia secara lengkap namun tidak mudah diperoleh/akses terbatas. (5) Pemantauan; pemantauan kinerja belum dilaksanakan pada level program dan kegiatan.

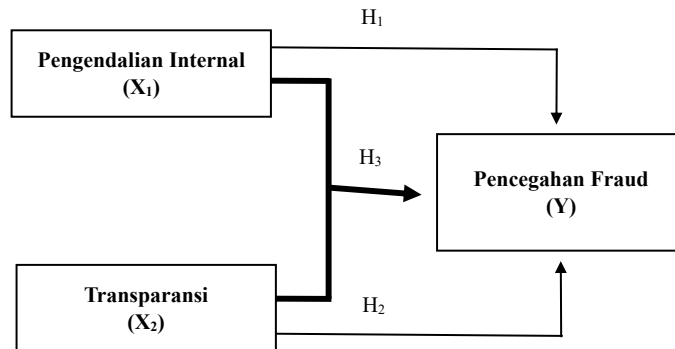
Inspektorat Kabupaten Gorontalo dalam hal transparansi dinilai kurang, karna Pemerintah Inspektorat Kabupaten Gorontalo belum mempunyai situs resmi untuk bisa diakses secara bebas. Dalam Laporan Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Kabupaten Gorontalo Tahun 2022/2023 pada unsur Informasi dan Komunikasi diuraikan bahwa informasi yang relevan untuk mendukung pengendalian intern tersedia secara lengkap namun tidak mudah diperoleh/akses terbatas, Maka dari itu publik jadi tidak bisa melihat perkembangan pelaksanaan program-program dari inspektorat itu sendiri apabila transparansi terkait informasi tidak dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya situs resmi dari Inspektorat Kabupaten Gorontalo, publik bisa mengakses dan melihat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan mudah.

Hasil Penelitian penelitiannya Febriarty et al., (2022), Agustiawan et al., (2022), dan (Aji, 2023) Menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Berbeda dengan penelitiannya Utama et al., (2022), Wildayanti et al., (2023), Dan juga penelitian oleh Theresia Astrid Narwastu Aji, (2023) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penggunaan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2022:199). Sementara desain penelitian yang dibuat dalam penelitian ini antara lain:

**Gambar 1. Desain Penelitian**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19976665
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.097
Test Statistic		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.125
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil output diatas, nilai statistic untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125 > 0,05, maka H0 diterima yang berarti data berdistribusi secara normal..

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal (X1)	.381	2.621
	Transparansi (X2)	.381	2.621

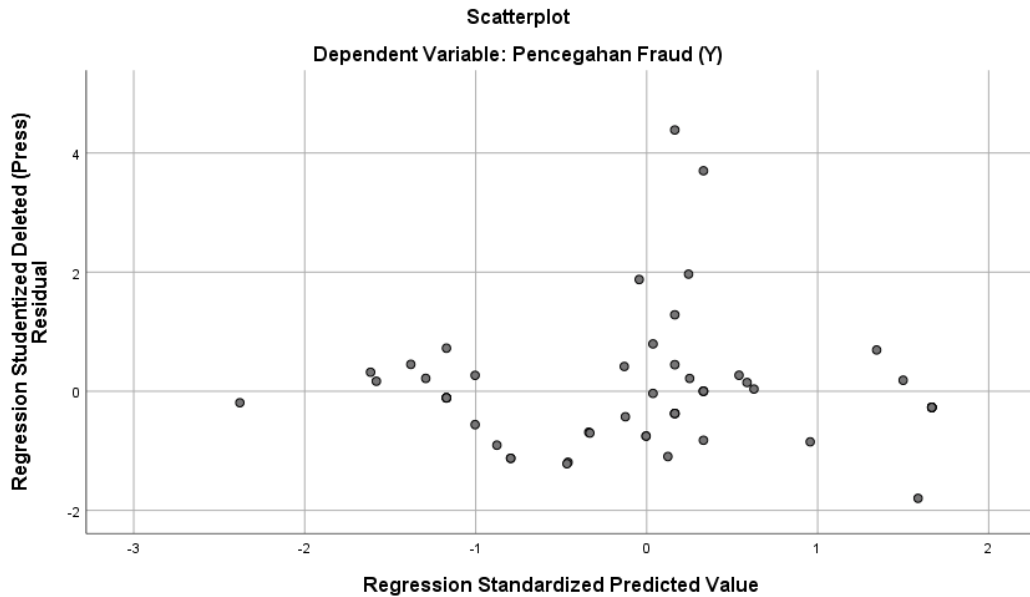
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data uji multikolinieritas yang tercantum dalam tabel 6., dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 2.621 yang lebih kecil dari batas ambang 10 dan nilai Tolerance yang melebihi 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada setiap variabel independen yang diamati..

**Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot**



Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara tidak teratur di atas dan dibawah angka nol. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kecenderungan heteroskedastisitas dalam data.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil ouput dari pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Cefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.625	2.175		2.287	.775
	Pengendalian Internal (X1)	.543	.053	.821	10.312	.000
	Transparansi (X2)	.131	.072	.143	2.803	.007
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)						

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, pada kolom Unstandardized Coefficients (B0, dapat dilihat nilai constant B sebesar 17.625, koefisien Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,543 dan koefisien Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,131. Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 17.625 + 0,543 X_1 + 0,131 X_2 + e$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil perolehan nilai konstanta atau tetap dalam penelitian ini sebesar 17,625, yang artinya apabila variabel Pengendalian Internal dan Transparansi nilainya sama dengan nol (0), maka variabel Pencegahan *Fraud* nilainya positif yaitu 17,625. b. Nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,543, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pengendalian Internal, maka Pencegahan *Fraud* meningkan sebesar 0,543 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap. c. Nilai koefisien regresi variabel Transparansi (X2) sebesar 0,131, artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Transparansi, maka Pencegahan *Fraud* meningkat sebesar 0,131 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap

Setelah dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka peneliti masuk ke tahap selanjutnya yaitu pengujian determinasi. Koefisien determinasi atau nilai R kuadrat (R-Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara bersama terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 <sup>a</sup>	.879	.874	1.224

a. Predictors: (Constant), Transparansi (X2), Pengendalian Internal (X1)
b. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Dari hasil analisis data pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,874. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa variabel independek yaitu Pengendalian Internal (X1) dan Transparansi (X2) mempengaruhi variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud* (Y) dengan presentase sebesar 87,4%. Adapun 12,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji statistic t (Uji Signifikansi Parsial)

Hasil pengujian hipotesis dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.625	2.175		2.287	.775
	Pengendalian Internal (X1)	.543	.053	.821	10.312	.000
	Transparansi (X2)	.131	.072	.143	2.803	.007
a. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)						

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis pengujian pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan thitung  $10.312 > ttabel 2,008$ , dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.543. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Pengendalian Internal (X1) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) di Inspektorat Kabupaten Gorontalo diterima..

Variabel Transparansi memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ) dan thitung  $2.803 > ttabel 2,008$ , dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,131. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Transparansi (X2) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) di Inspektorat Kabupaten Gorontalo diterima.

**Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)**

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.847	2	272.424	181.978	.000 <sup>b</sup>
	Residual	74.851	50	1.497		
	Total	619.698	52			
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)						
b. Predictors: (Constant), Transparansi (X2), Pengendalian Internal (X1)						

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa Fhitung 181.978 > ftabel 3,18, dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal dan Transparansi secara simultan atau Bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* di Inspektorat Kabupaten Gorontalo.

**Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 53 orang yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Gorontalo, berdasarkan penyebaran kuesioner di Inspektorat Kabupaten Gorontalo hasilnya menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden terdapat 35 perempuan dan 18 orang laki laki. Responden berusia antara < 30 Tahun berjumlah 2 orang, usia 31-50 Tahun berjumlah 38 orang dan > 51 Tahun berjumlah 13 orang, yang mana sebesar 25 orang menjabat sebagai Auditor, 10 orang menjabat sebagai Staf Pelaksana, 9 orang menjabat sebagai Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (PPUPD), 6 orang menjabat sebagai Inspektur Pembantu Wilayah, dan masing masing 1 orang untuk jabatan Inspektur, Sekretaris, dan Kasubag Kepegawaian dan Umum.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah oleh program SPSS 26, maka diperoleh pembahasan berikut:

**Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji-T nilai yang di peroleh variabel Pengendalian Internal terhadap variabel Pencegahan *Fraud* dalam penelitian ini adalah Thitung 10,312 > Ttabel 2,008 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Menunjukkan hasil bahwa Pengendalian Internal berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Menurut (Faradila et al., 2022) Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh direksi, manajemen, dan pegawai perusahaan lainnya, yang bertujuan untuk memberikan

keyakinan yang memadai mengenai tercapainya untuk tujuan tersebut. Tentu dengan melalui beberapa tahapan dan komponen seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan atau monitoring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pentagon pada elemen opportunity atau peluang. Dimana peluang atau kesempatan merupakan suatu kondisi dimana celah untuk berbuat curang dapat tercipta, hal tersebut dikarenakan pengendalian internal yang lemah, pengawasan yang kurang ketat, lingkungan pengendalian yang tidak sesuai sehingga *fraud* dapat terjadi. Oleh karena itu, apabila Pengendalian Internal disebuah instansi diperkuat, dijalankan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku maka akan minim pula terjadinya *Fraud* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., (2022) bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,01 ( $< 0,05$ ) terhadap pencegahan *fraud* pada gereja-gereja se-Kota Semarang. Kemudian hasil penelitian Wulandari & Nuryanto, (2018) bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) terhadap Pencegahan Kecurangan. Dan hasil penelitian Anggraeni Mersa et al., (2021) bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Adapun penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh Agustawan et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive *Fraud* Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos” bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

### **Transparansi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji-T bahwa nilai yang di peroleh variabel Transparansi terhadap variabel Pencegahan *Fraud* dalam penelitian ini adalah  $T_{hitung} 2,803 > T_{tabel} 2,008$  dengan nilai signifikansi 0,007 ( $0,007 < 0,05$ ). Menunjukkan hasil bahwa Transparansi berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Mardiasmo (2010:3) dalam rujukan menyatakan transparansi sebagai keterbukaan pemerintah ketika memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan tata kelola sumber daya masyarakat kepada pihak – pihak yang memerlukan informasi. Transparansi berperan penting bagi kinerja dalam melaksanakan tugas masyarakat. Adanya transparansi, berdampak pada sulitnya kebohongan. Oleh karena itu, transparansi menjadi hal penting yang dapat mencegah korupsi.

Hal ini sejalan dengan teori pentagon, proses yang transparan membuka keterbukaan kepada masyarakat dan audit berkala memastikan bahwa semua aktivitas operasional dapat ditelusuri dan diawasi. Ini menciptakan jejak audit yang jelas, sehingga meminimalkan kesempatan atau opportunity untuk melakukan *fraud*, pemimpin yang transparan juga mengawasi implementasi kebijakan dan prosedur, dapat mengurangi kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2023) bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Dan penelitian oleh Wildayanti et al., (2023) bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada laporan keuangan di Desa-Desa Kecamatan Ampana Tete.

Adapun penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh Andayani et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Transparansi, Dan Moralitas Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Bos Pada Sma Kabupaten Pematang” bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

### **Pengendalian Internal dan Transparansi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud***

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) terkait variabel independent yaitu Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap variabel dependen Pencegahan *Fraud* diperoleh hasil nilai Fhitung 181.978 > Ftabel 3,18 dengan nilai signifikansi 0,000 (0,000 < 0,05) artinya keseluruhan kedua variabel Pengendalian Internal dan Transparansi secara Bersama-sama berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* di Inspektorat Kabupaten Gorontalo, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian pada rumusan masalah ketika terkait apakah ada pengaruh Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap Pencegahan Kecurangan di Inspektorat Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal dan Transparansi berpengaruh secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pentagon, lemahnya Sistem Pengendalian Internal didalam sebuah instansi dapat membuka celah untuk seseorang dapat berbuat curang, dengan memastikan bahwa Pengendalian Internal di dalam instansi tersebut diimplementasikan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku maka akan mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Begitu pun dengan Transparansi, meningkatkan transparansi secara teratur dan terbuka akan menjadi upaya untuk mencegah tindakan *fraud*, karna kesempatan untuk melakukannya menjadi sulit apabila transparansi diterapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildayanti et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Laporan Keuangan di Desa-Desa Kecamatan Ampana Tete” bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel Pengendalian Internal (X1) dan Transparansi (X2) secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) pada laporan keuangan di desa-desa kecamatan ampana tete. Dan juga penelitian oleh Theresia Astrid Narwastu Aji, (2023) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa-Desa Kecamatan Grogol” bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di 14 desa dikecamatan grogol.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap Pencegahan *Fraud* yang dilakukan kepada 53 responden yang ada di Inspektorat Kabupaten didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Kabupaten Gorontalo, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau hipotesis diterima. Sehingga semakin tinggi Pengendalian Internal maka akan semakin tinggi tingkat Pencegahan Kecurangan di Inspektorat Kabupaten Gorontalo.
2. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Kabupaten Gorontalo, dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  atau hipotesis diterima. Sehingga semakin tinggi tingkat Transparansi yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat Pencegahan Kecurangan di Inspektorat Kabupaten Gorontalo.
3. Pengendalian Internal dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* di Inspektorat Kabupaten Gorontalo. Dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau hipotesis diterima. Sehingga, semakin tinggi tingkat Pengendalian Internal (X1) dan Transparansi (X2) maka semakin tinggi tingkat Pencegahan Kecurangan (Y) di Inspektorat Kabupaten Gorontalo.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, maka diajukan saran-saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan instansi dalam memecahkan masalah:

### **Bagi Inspektorat Kabupaten Gorontalo**

Berangkat dari latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah mengenai tingkat maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Gorontalo yang masih berada di level 3 (terdefinisi), dan belum tersedianya situs atau website yang bisa diakses oleh Masyarakat untuk memantau dan mengawasi kegiatan Inspektorat sebagai bentuk Transparansi dari Inspektorat Kabupaten Gorontalo kepada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menyarankan Inspektorat Kabupaten Gorontalo meningkatkan lagi Pengendalian Internal dan Transparansi di Inspektorat Kabupaten Gorontalo dengan cara – cara seperti mengimplementasikan anti-*fraud*, mengadakan evaluasi rutin, menganalisis resiko, pembinaan SDM, penyediaan website, dan sebagainya sebagai upaya pencegahan *fraud* di Inspektorat Kabupaten Gorontalo. Pengendalian Internal dan Transparansi merupakan upaya untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya *fraud* di instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Pengendalian internal yang efektif akan memperkuat sistem pengendalian internal yang ada di instansi tersebut, Transparansi yang diimplementasikan secara tepat, akan memicu kepercayaan dari stakeholder atau masyarakat. Sehingga apabila kedua aspek tersebut diterapkan dengan sesuai aturan

yang berlaku maka akan semakin minim pula terjadinya *fraud*, dan instansi akan dapat mencapai tujuannya.

#### **Bagi Akademisi**

Untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan Pengendalian Internal, Transparansi, diharapkan pada peneliti selanjutnya memperdalam lagi tentang penelitian ini dengan mengganti beberapa variabel, saran dari peneliti beberapa variabel yang dapat diangkat oleh peneliti selanjutnya adalah pengadaan *whistleblowing system*, partisipasi masyarakat, manajemen resiko dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiawan, A., Ririn Melati, & Siti Rodiah. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Accounting And Management Journal*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.33086/Amj.V6i1.2378>
- Aji, T. A. N. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa-Desa Kecamatan Grogol*.
- Alfiani, A., & Estiningrum, S. D. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. 9(2), 222–229.
- Amalia, A. (2022). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Opd Kota Semarang). In *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada Cv. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15), 75–81.
- Andayani, T. D., Purnama Sari, L., Moegiri, M., & Saebani, S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Transparansi, Dan Moralitas Terhadap Kecurangan Dana Bos Pada Sma Kabupaten Pemalang. *Neraca*, 19(1), 15–28. <https://doi.org/10.48144/Neraca.V19i1.1492>
- Anggraeni Mersa, N., Sailawati, S., & Elok Larasatining Malini, N. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No. 1 (2021)), 85–92. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V14i1.4613>
- Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120.

<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>

- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Dewi, U. N., Lawita, N. F., & Puspitasari, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Persediaan. *Hummansi (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 4(1), 2. <https://stikomios.ac.id/journal/index.php/jurnal-hummansi/article/download/277/165/>
- Faishal Kusumoaji, M., Aris, M. A., & Surakarta, U. M. (2023). The Effect Of The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance And Internal Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta) Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap P. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5642–5653. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Faradila, A., Aprilia, Z., Zulfa, S. S., & Gusti, R. R. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Pt Fuji Seimitsu Indonesia. *National Conference On Accounting & Fraud Auditing*, 3(1).
- Febriarty, A., Widyarti, M. T. H., & Romangsi, I. N. (2022). The Influences Of Accountability, Transparency And Internal Control With Participation As Moderation Variable On Fraud Prevention In Village Funds Management. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3616>
- Ginting, R., Sjahrudin, H., Alaslan, A., Riani, D., & Ningrum, E. P. (2023). Fraud Prevention Through Internal Control And Moral Sensitivity (Case Study On A State Owned Bank). *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 7(2), 1–11.
- Hadi, M., Ariyanti, R., & Notoatmojo, M. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Kasus Pada Rsud Bendan Kota Pekalongan). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(1), 1–8.
- Humaeroh, S., Jumiati, I. E., & Maulana, D. (2022). Analisis Transparansi Dalam Mendukung Akuntabilitas Realisasi Dana Desa Pada Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Tahun 202. *Jurnal Moderat*, 8(1), 79–91.
- Khoiri, H. (2022). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud*.
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal

Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130–137.  
<https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>

Novitasari Reza. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020*.

Priantara. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Inspektorat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Komitmen Organisasi*, 10(April), 1–57.

Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Intervening. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 53–65.

Putri, D. C., Hartono, & Nurhidayat, E. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *Prive : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 129–142.  
<http://ejournal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/487>

Rahmawati, D. (2021). *Pengaruh Sistem Remunerasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Dan Sikap Rasionalisasi Terhadap Niat Melakukan Kecurangan (Fraud)*.

Rosidah, I., Gunardi, Kesumeh, P., & Rizka, B. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 137–156.

Sangki, A. A., Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 12.

Selvia, D. E., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1206–1223.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.707>

Sigiro, L. H. (2019). *Pengaruh Persepsi Pegawai Mengenai Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Fraud Pada Inspektorat Kabupaten Dairi*. 1–74.

Sistri, V. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Kopdit Cu Pardomuan Pakkat. In *Repository Uhn* (Issue 2504). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Kopdit

Cu Pardomuan Pakkat

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.

Tahir, S. Y., Malia, E., & Faisol, I. A. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan. *Journal Of Accounting And Financial Issue*, 1(1), 20–29.

Taufik, T. (2019). The Effect Of Internal Control System Implementation In Realizing Good Governance And Its Impact On Fraud Prevention. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 8(9), 2159–2165.

Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan. (2022a). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 109–124.

Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan. (2022b). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 109–124.

Wildayanti, S., Monoarfa, R., & Usman. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 115–122.

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>

Zariska, N., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( Studi Empiris Pada Perangkat Daerah Kota Binjai ). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (Jamed)*, 2(4), 11–24.

Zulfa, S. (2023). *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Whistleblowing System, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Pencegahan Fraud*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>